

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan atas asumsi *going concern*. *Going concern* ini dimaksudkan bahwa dalam waktu mendatang, perusahaan tidak berencana melikuidasi atau mengurangi skala usahanya. Informasi yang berlawanan dengan asumsi *going concern* ini biasanya karena adanya ketidak mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dan seharusnya dibayarkan. Suatu perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam kondisi apapun, walaupun dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti sekalipun.

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 02). Bila terdapat kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan, maka itu merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan.

Pada perusahaan yang kecil, opini audit *going concern* akan lebih beresiko apabila diterima oleh perusahaan tersebut, karena auditor beranggapan bahwa perusahaan yang kecil masih belum bisa mengatasi masalah-masalah yang besar dalam permasalahan keuangannya. Dengan terpenuhinya kewajiban perusahaan tersebut,

maka perusahaan itu dianggap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor mempunyai tanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila auditor membuat kesalahan dalam memberikan opini audit, akan timbul masalah menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, *opinion shopping*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas audit adalah hal pertama yang diperhatikan auditor dalam melakukan suatu pekerjaan auditing. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Dan auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi yang ada. Para pengguna laporan keuangan, terutama para investor, akan cenderung lebih mempercayai laporan dengan kualitas audit yang baik karena menganggap bahwa suatu laporan dengan kualitas audit yang baik, tingkat kesalahannya hanya sedikit. Ketika seorang

investor akan melakukan investasi, maka perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan utama auditor dalam memutuskan investasinya.

Apabila auditor melaporkan semua kesalahan klien, maka semakin baik kualitas auditnya karena laporan keuangan telah bersih dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan klien. Apabila auditor berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi atas seluruh pekerjaan lapangannya, maka semakin baik kualitas auditnya karena jika mengikuti prinsip tersebut akan semakin sedikit kesalahan yang dilakukan auditor. Semakin besar tingkat kepercayaan auditor kepada klien, maka semakin baik kualitas auditnya karena klien yang dapat dipercaya tidak akan melakukan kesalahan yang dapat menyulitkan auditornya.

Tingkatan perusahaan yang sebenarnya, dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaannya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk, akan mempunyai kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan tidak pernah mengalami kesulitan keuangan, auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Apabila perusahaan memiliki kondisi keuangan yang buruk, maka probabilitas penerimaan opini audit *going concern* akan semakin besar. Dan sebaliknya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat, maka probabilitas untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan, yakni neraca dan laba rugi. Perusahaan yang baik mempunyai profitabilitas yang besar sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, akan lebih beresiko menerima opini audit *going concern*.

Manajemen cenderung berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*. Fenomena seperti ini disebut *opinion shopping*. Manajemen berharap tidak akan menerima opini audit *going concern* apabila melakukan *opinion shopping*. Dengan berpindah ke auditor lain, perusahaan berharap bahwa tidak akan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor yang baru tersebut. Jadi, perusahaan yang melakukan *opinion shopping* cenderung akan terhindar dari opini audit *going concern* karena mereka akan berganti-ganti auditor hingga mereka terhindar dari opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dan dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Aktivitas operasional perusahaan seharusnya ditunjukkan dengan penjualan yang meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang rendah biasanya dikatakan pertumbuhan perusahaannya rendah. Dengan pertumbuhan perusahaan yang rendah itu, maka perusahaan akan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Untuk menemukan bukti empiris apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu:

1. Manfaat akademis yaitu memberikan kontribusi di dalam pengembangan penelitian ini dan agar dapat menjadi dasar kajian penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktik yaitu penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada auditor agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang penyusunan skripsi ini, berikut disajikan sistematikanya yang terdiri dari 5 bab:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini yang digunakan peneliti untuk perumusan masalah. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum laporan penelitian ini.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi telaah literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun hipotesis penelitian.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang responden dan populasi, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan metode statistik untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data, serta pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat simpulan, keterbatasan hasil penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.